

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU DALAM MENCEGAH COVID-19 DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN MANGKUBUMI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020

THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND BEHAVIOR IN PREVENTING COVID-19 IN CIPARI VILLAGE, MANGKUBUMI DISTRICT, TASIKMALAYA CITY IN 2020

Ucu Siti Nurjanah ^{1*}, Ani Radiati ², Etin Rohmatin ³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Indonesia

Jl. Cilolohan no.35 Kec. Kahuripan, Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Email corresponding: ucu.siti.nurjanah@gmail.com ^{1}

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada masyarakat, khususnya ibu hamil yang perlu memperhatikan pencegahan agar tidak tertular virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahannya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sensus, data dianalisis secara deskriptif dan korelasional. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dan perilaku pencegahan ($P < 0,05$). Pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 berdampak positif pada perilaku pencegahan. Temuan ini menegaskan peran penting pengetahuan dalam membentuk perilaku, khususnya terkait Women Centered Care (WCC). Implikasinya adalah perlunya penyuluhan berkala kepada ibu hamil, yang diharapkan melibatkan semua pemangku kepentingan, terutama tenaga kesehatan, untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan tindakan pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Pengetahuan COVID-19; Perilaku Pencegahan; Women Centered Care

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the community, especially pregnant women who need to pay attention to prevention so as not to contract the virus. This study aims to evaluate the relationship between pregnant women's knowledge about COVID-19 and their preventive behavior. Using quantitative and census approaches, data were analyzed descriptively and correlationally. The results showed a significant relationship between pregnant women's knowledge of COVID-19 and preventive behavior ($P < 0.05$). Good knowledge of COVID-19 has a positive impact on prevention behavior. These findings confirm the important role of knowledge in shaping behavior, particularly related to Women Centered Care (WCC). The implication is the need for periodic counseling to pregnant women, which is expected to involve all stakeholders, especially health workers, to increase awareness and implementation of COVID-19 prevention measures.

Keywords: pregnant women; COVID-19 knowledge; preventive behavior; Women Centered Care

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia tidak terkecuali Indonesia pada awal tahun 2020 dikagetkan

dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World*

Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode gen etiknya yaitu virus corona baru (Dashraath et al., 2020).

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 (Dashraath et al., 2020), hingga WHO menamakannya sebagai novel Corona Virus (nCoV-19) (Pfefferbaum & North, 2020). Ancaman pandemik semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup (Pfefferbaum & North, 2020).

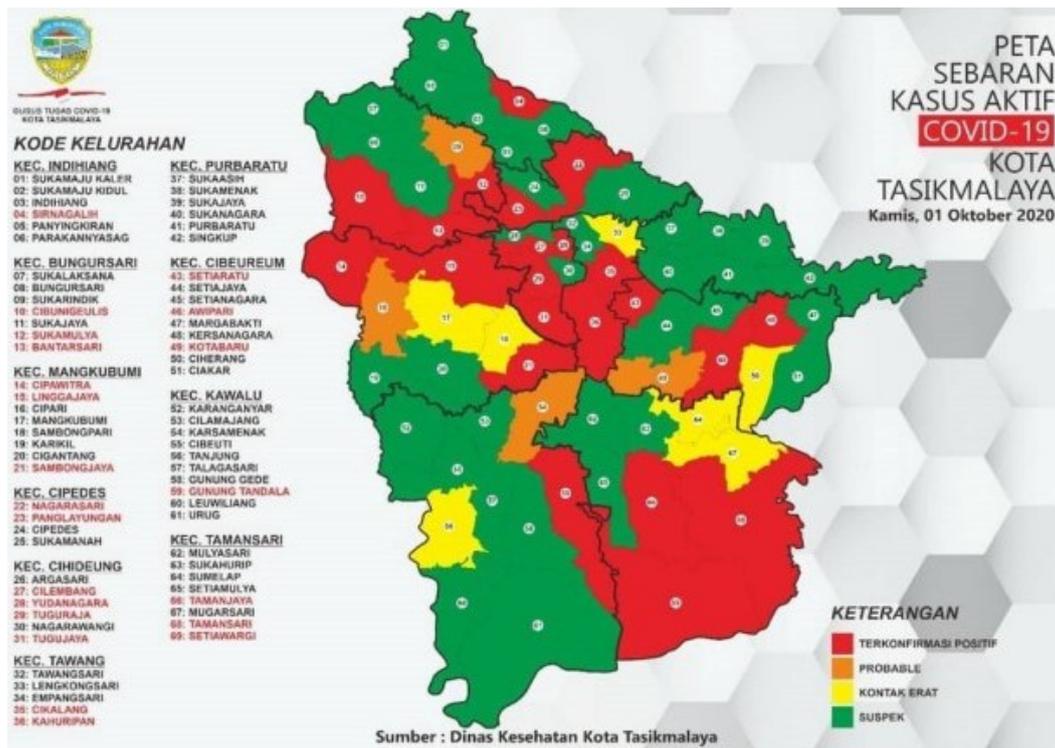
Peningkatan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan WHO pada bulan Maret 2020 tersebut menjadi salah satu kejadian luar biasa yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Penetapan pandemi sendiri mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara. Pandemi global COVID-19 sendiri sampai dengan bulan April 2020 telah menyebar ke 213 negara/teritorial. Secara global ada 2.285.210 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi,

termasuk 155.124 kematian (6,79%), dilaporkan kepada WHO (WHO, 2020).

COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia sampai pada bulan Oktober 2020 terus mengalami peningkatan, tercatat kasus COVID-19 per tanggal 1 Oktober 2020 sebanyak 291.182 orang. Kasus tertinggi terjadi di Jakarta dengan kasus 74.989 orang, disusul kemudian Jawa Barat sebanyak 22.764 kasus terkonfirmasi positif. COVID-19 telah mengubah banyak kebiasaan yang telah berlangsung lama. Aktivitas pembelajaran dialihkan dengan menggunakan pembelajaran online dengan sistem *e-learning* dan *blended learning*, promosi usaha dengan social media dan *smartphone*.⁴

Tingginya kasus COVID-19 di Jawa Barat memberikan dampak besar ke wilayah-wilayah Jawa Barat, salah satunya adalah Kota Tasikmalaya. Kasus penularan COVID-19 di Kota Tasikmalaya setiap harinya mengalami peningkatan, tercatat sampai dengan tanggal 2 Oktober 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 153 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 9 orang, sementara itu di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sebanyak 11 orang terinfeksi positif korona, dan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 4 orang tersebar di 3 kelurahan, yaitu Cipawitra, Linggajaya, dan Sambongjaya, seperti terlihat pada gambar 1 berikut.⁵

Gambar 1. Peta Sebaran Kasus Aktif Covid-19 Kota Tasikmalaya



(Kamis, 01 Oktober 2020)

Bedasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Mangkubumi, dari 4 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi ada 3 orang Wanita Usia Subur (WUS). Dalam hal ini bidan mempunyai peran penting dan tanggung jawab karena bidan harus memberikan pelayanan yang berpusat pada perempuan. Wanita Usia Subur (WUS) berpotensi untuk hamil, sedangkan hamil dalam masa pandemi ini sangat rentan terpapar COVID-19. 1 orang diantaranya tinggal (mengontrak rumah) di Kelurahan Cipari. Secara geografis, letak Kelurahan Cipari berada diantara dua kelurahan yang terkonfirmasi positif COVID-19, yaitu Kelurahan Cipawitra dan Kelurahan Linggajaya, sehingga warga masyarakat di Kelurahan Cipari sangat riskan tertular

COVID-19, terlebih lagi apabila perilaku masyarakat yang mengabaikan terhadap protokol kesehatan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 yaitu dengan menerapkan Protokol Kesehatan dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang (termasuk ibu hamil) yang menyepelekan, bahkan tidak peduli tentang kesehatannya, sehingga sangat rentan tertular oleh COVID-19.⁶

Pandemi COVID-19 telah merubah kebiasaan ibu hamil dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan oleh keluarga termasuk ibu hamil. Namun di masa pandemi

ini, istilah ini mulai semakin mengemuka di masyarakat. Bahkan setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷

Berbagai upaya telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain seperti petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan dalam memutus penyebaran COVID-19 yaitu dengan selalu memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang COVID-19 dan penyebarannya, menjelaskan bahwa COVID-19 menyebar dengan cara mirip seperti flu, mengikuti pola penyebaran droplet dan kontak. Gejala klinis pertama yang muncul, yaitu demam (suhu lebih dari 38⁰C), batuk dan kesulitan pernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, lemas, nyeri otot, diare dan gejala gangguan napas lainnya. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan setiap memeriksakan kehamilan, baik ke puskesmas maupun ke Praktek Mandiri Bidan (PMB), selain itu juga bidan sering mengingatkan kepada ibu hamil melalui media handphone khususnya aplikasi whatshaap untuk selalu melaksanakan 3 M (Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Memakai masker, dan Menjaga Jarak), juga mengingatkan ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan dan kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan dan buah-buahan yang banyak mengandung nutrisi/gizi (Bottorff, Balneaves, Sent, Grewal, & Browne, 2001).

Risiko ibu hamil bisa tertular COVID-19 salah satunya saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit. Upaya yang harus dilakukan ibu hamil adalah dengan lebih meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan. Ibu hamil bisa membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring, aktif melakukan pengecekan sendiri tanda dan bahaya saat kehamilan, dan hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan.⁴

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada awal bulan Oktober 2020 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan melibatkan 10 orang ibu hamil yang dilakukan dengan cara wawancara langsung melalui handphone (video call) diperoleh bahwa 8 orang dari 10 orang ibu hamil kurang mengetahui mengenai penularan COVID-19 dan gejala-gejala yang ditimbulkan jika seseorang tertular COVID-19. Pada dasarnya kesepuluh orang ibu hamil mengetahui bahwa COVID-19 sangat berbahaya, hal ini diketahui dari informasi melalui media elektronik (televisi) yang hampir setiap hari memberikan informasi mengenai COVID-19.

Peneliti juga melakukan observasi langsung kepada ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil dalam bersosialisasi dengan masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti : berkerumun / berkumpul dengan tetangga, menghadiri pengajian-pengajian dengan tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan tidak mencuci

tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Fenomena ini merupakan salah satu indikator dari perilaku yang abai terhadap protokol kesehatan.

Dengan demikian, bertitik tolak dari fenomena dan kajian literatur sebagaimana dijelaskan sebelumnya, perlu dilakukan penelitian untuk melihat factor penyebab belum baiknya perilaku pencegahan COVID-19 disebabkan belum tingginya pengetahuan tentang COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19 dengan Perilaku dalam Mencegah COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang digunakan adalah analisis korelasional. Metode analisis korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan *crosssectional*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan

Mangkubumi Kota Tasikmalaya ada pada kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena sedikitnya ibu hamil sudah mengetahui tentang COVID-19 melalui media informasi seperti: televisi maupun media sosial bagi ibu yang mempunyai telepon seluler.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang adalah informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Dashraath et al., 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif COVID-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui

nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Yanti et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan social distancing.²⁹ Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Nurul Aula, 2020).

2. Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam mencegah COVID-19 sebagian besar ada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil yang pada umumnya sudah mematuhi protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang

baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik (Aprianti, Juniatiningsih, Suryani, Khairani, & Wulan, 2022). Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Rahayu, Widiati, & Widyanti, 2014). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Pratiwi et al., 2020). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Erlin, Putra, & Hendra, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus COVID-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya

sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO (Sari & Ratnawati, 2020).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 dengan Perilaku Dalam Mencegah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Hal ini disebabkan karena semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19, maka akan semakin baik pula perilaku ibu hamil dalam mencegah COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona (Valentino & Simbolon, 2020). Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 melalui percikan air ludah/droplet (Aprianti et al., 2022). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19 (Valentino & Simbolon, 2020).

Menurut teori Model Pengetahuan Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan

faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar.²⁹ Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negative dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam masyarakat, forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Pengetahuan merupakan segala informasi yang diperoleh seseorang dalam hal ini adalah ibu hamil mengenai COVID-19, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: tingkat pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya/ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Pengetahuan akan secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang, semakin baik pengetahuan yang diperoleh semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan orang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori cukup baik.
2. Perilaku ibu hamil dalam mencegah COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota

Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori baik.

3. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,751 dan p value < 0,01 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dengan perilaku dalam mencegah COVID-19 di Kelurahan Cipari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Saran

1. Bagi Pengelola Program Puskesmas

Hendaknya petugas puskesmas terutama pengelola program dapat memberikan masukan dan informasi mengenai perilaku masyarakat terutama ibu hamil dalam mencegah penularan COVID-19, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang COVID-19.

2. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil harus lebih meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 sehingga dapat mencegah penularan COVID-19 dengan selalu mematuhi Protokol Kesehatan.

3. Bagi Puskesmas Mangkubumi

Petugas kesehatan khususnya petugas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya harus berusaha meningkatkan kinerja baik kerja sama lintas program maupun lintas sektoral yaitu dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai

pengecahan penularan COVID-19 terhadap ibu hamil.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk selalu melakukan penyuluhan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 kepada ibu hamil baik di PMB, posyandu, atau di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Dashraath, Pradip, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American journal of obstetrics and gynecology* 222.6 (2020): 521-531.

Pfefferbaum, Betty, and Carol S. North. Mental health and the Covid-19 pandemic. *New England Journal of Medicine* 383.6 (2020): 510-512.

WHO, 2020. Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020.

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?adgroupsurvey>

Trihandayani and Abdillah, 2019. Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020. Literature Review. causes it. Available at: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).

Dinkes Kota Tasikmalaya, 2020. Penyebaran Kasus Corona di Kota Tasikmalaya.

- Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-011173927/tembus-lebih-dari-2000-kasus-covid-19-pemkot-tasikmalaya-laporkan-update-corona-01-october-2020>.
- Natasya, 2020. Pola Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020. <https://www.goriau.com/berita/baca/pola-hidup-sehat-selama-pandemi-covid19>.
- Donsu, Jenita Doli Tine, and Psikologi Keperawatan. "Yogyakarta." (2017): 242-245. Notoatmodjo, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bottorff, Joan L., et al. "Cervical cancer screening in ethnocultural groups: case studies in women-centered care." *Women & health* 33.3-4 (2001): 33-52.
- Sukriyah, Endang, Eka, Ni Gusti, Windiani, Ni Wayan, Choirul, Tri. 2019. Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 (3).
- Liu Y, Chen H, Tang K, Guo Y. Clinical manifestations and outcome of SARS-CoV-2 infection during pregnancy. *The Journal of infection*. 2020. p. 4–11.
- Qiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? *Lancet*. 2020;395(10226):760–2.
- Mardani M, Pourkaveh B. A Controversial Debate: Vertical Transmission of COVID-19 in Pregnancy. *Arch Clin Infect Dis*. 2020;15(1):1–2.
- Wang X, Zhou Z, Zhang J, Zhu F, Tang Y, Shen X. A case of 2019 Novel Coronavirus in a pregnant woman with preterm delivery. *Clin Infect Dis*. 2020 Feb;1:1–3.
- Liu W, Wang Q, Zhang Q, Chen L. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy: a case series. Preprint. 2020;1(1):1–28.
- Liu D, Li L, Wu X, Zheng D, Wang J, Yang L, et al. Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women With Coronavirus Disease (COVID-19) Pneumonia: A Preliminary Analysis. *AJR Am J Roentgenol*. 2020 Mar;1:1–6.
- Triwibowo, 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Hana Utami, 2014. Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku. (Online). (<http://hanadwiutami.wordpress.com/2014/01/16/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku/>).
- Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah.
- Budiharto. Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC; 2010. h. 17–21.

- Ramadhani, H. S. (2020). COVID-19 pada Kehamilan: Apakah berbahaya?. *MEDULA*, 10(2), 318-323.
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r & d. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <https://www.goriau.com/berita/baca/pola-hidup-sehat-selama-pandemicovid19.html>.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The lancet*, 395(10223), 507-513.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4-14.
- Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of knowledge and community social class above Covid-19 pandemic information on social media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 52-62.
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di posbindu kecamatan indihiang kota

tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27-32.

- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adnyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., ... & Setiawan, I. P. Y. (2020). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP PERILAKU MENGENAI COVID-19 DI DESA GULINGAN, MENGWI, BALI. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 663-669.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 39-45.
- Valentino, Y. P., & Simbolon, B. R. (2020). PENGARUH PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA ONLINE TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MAHASISWA FISIP UDA 2018. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 198-212.